

Gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin Sinovac Covid-19 Pada Anak Usia 6-17 Tahun di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya

Gina Noor Djalilah¹⁾, Krisna Pramudita Putra Erlambang²⁾, Yelvi Levani³⁾, Aty Firsiyanti⁴⁾

1, 3) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

2) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

4) RSUD Dr. Soegiri Lamongan

ABSTRACT

COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) is a disease that is caused by the SARS-CoV-2 virus and is highly contagious and spread throughout the world. SARS-CoV-2 is transmitted by respiratory tract droplets through direct contact, so it made SARS-CoV-2 highly contagious and spread throughout the world therefore WHO declared the COVID-19 pandemic. In general, Adverse Events Following Immunization (AEFI) symptoms that are found after administration of the vaccine are very diverse, but they are usually only mild, temporary, and are influenced by the body's immune condition.

Keyword : Description, AEFI, Children

ABSTRAK

COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 dan sangat menular serta menyebar keseluruh dunia. SARS-CoV-2 ditularkan melalui percikan saluran pernapasan melalui kontak langsung, sehingga hal ini menyebabkan SARSCoV-2 sangat menular dan sudah menyebar diseluruh dunia sehingga WHO menetapkan pandemi COVID-19. Pada umumnya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang timbul setelah pemberian vaksin sangat beragam, tetapi biasanya hanya bersifat ringan, sementara, dan dipengaruhi oleh kondisi imun tubuh.

Kata Kunci : Gambaran, KIPI, Anak

PENDAHULUAN

COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, China. COVID-19 penyakit sangat menular dan virus nya dengan cepat menyebar ke seluruh dunia (CDC, 2021). COVID19 merupakan penyakit menular yang pada umumnya menyerang sistem pernapasan. SARSCoV-2 ditularkan melalui percikan saluran pernapasan melalui kontak langsung, sehingga hal ini menyebabkan SARS-CoV-2 sangat menular dan sudah menyebar diseluruh dunia sehingga WHO menetapkan pandemi COVID-19 (World Health Organization (WHO)., 2020).

Data WHO mencatat jumlah kasus COVID di dunia per tanggal 24 januari 2022 sebanyak 349,641,119 kasus (WHO, 2022). Jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia hingga 26 Januari 2022 mencapai 4,309,270 yang terdiri dari kasus aktif 35,704 , kasus sembuh 4,129,305 dan jumlah kasus kematian 144,261. Dari data satgas COVID 19 yang di laporkan berdasarkan usia, pada usia 0-5 tahun mewakili 2,9% kasus nasional dan 0,5% kasus kematian. Usia 6-18 tahun terdapat 10,2% kasus nasional dan 0,5% kasus kematian (SATGAS COVID19, 2022).

Pada umumnya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang timbul setelah pemberian vaksin sangat beragam, tetapi biasanya hanya bersifat ringan, sementara, dan dipengaruhi oleh kondisi imun tubuh. KIPI ringan meliputi demam, nyeri otot, ruam pada bekas suntikan (Kemenkes RI,

2021). Pada penelitian Zhang tahun 2021 terkait vaksin sinovac didapatkan reaksi setelah vaksin yaitu yang paling sering nyeri pada bagian suntikan dan hanya didapatkan satu kasus hipersensitivitas dengan manifestasi urtikaria (Zhang et al., 2021).

Melihat data diatas penulis merasa bahwa data KIPI akibat pemberian vaksin sinovac pada anak usia 12-17 tahun masih minim. Oleh karena itu penulis ingin membuat sebuah penelitian yang berjudul ‘Gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi vaksin sinovac COVID19 pada anak usia 12-17 tahun di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya’. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui dengan pasti bagaimana pengaruh pemberian vaksin sinovac pada anak terhadap KIPI yang terjadi, sehingga dapat menjadi informasi tambahan untuk penelitian-penelitian kedepannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui gambaran antara variabel independen (KIPI) dengan variabel independen (Vaksin Sinovac, dan Anak) dengan desain cross sectional study, jenis penelitian ini dipilih karena cara pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu untuk membuktikan gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi vaksin Sinovac covid-19 pada anak usia 6-17 tahun di puskesmas tambak wedi Surabaya. Sampel pada penelitian ini yaitu 1797 orang dan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Data pada penelitian ini didapatkan melalui data rekam medis. Dimana data rekam medis terdiri dari usia, jenis kelamin dan terjadi nya KIPI.

HASIL

Tabel 1. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

Usia	Jumlah (%) N = 1797	KIPI
7 tahun	160 (8,9%)	0
8 tahun	235 (13,1%)	0
9 tahun	271 (15,1%)	0
10 tahun	235 (13,1%)	0
11 tahun	256 (14,2%)	0
12 tahun	286 (15,9%)	0
13 tahun	152 (8,5%)	0
14 tahun	57 (3,2%)	0
15 tahun	42 (2,3%)	0
16 tahun	57 (3,2%)	0
17 tahun	46 (2,6%)	0
Total	1797 (100%)	0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah kejadian ikutan pasca imunisasi atau KIPI dipuskesmas Tambak Wedi Surabaya yaitu 0 atau tidak ada kejadian.

DISKUSI

Penelitian ini termasuk penelitian metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien anak usia 6-17 tahun vaksinasi covid-19 dosis sinovac di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Penelitian ini membutuhkan sampel anak usia 6-17 tahun yang telah divaksin sinovac di Pukesmas Tambak Wedi Surabaya pada periode Juli 2021 – Oktober 2022 sebanyak 1797 responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross

sectional, yang dimana penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengambilan data secara langsung di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebagian besar anak yang melakukan vaksin Covid-19 Dosis Sinovac di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya berjenis kelamin laki-laki (66,6%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang melakukan vaksin Covid-19 Dosis Sinovac di Puskesmas Tambak Wedi berusia 12 tahun (15,9%). Berdasarkan hasil analisis statistik paling banyak anak (Modus) yang melakukan vaksin Covid-19 Dosis Sinovac di Puskesmas Tambak Wedi adalah usia 12 tahun dan rata-rata berusia $\pm 10,65$ tahun. Pada usia ini sebagian anak masih bersekolah dasar (SD). Berdasarkan data kemenkes didapatkan jumlah anak yang telah melakukan vaksinasi hingga tanggal 15 Mei 2023 dengan usia 6-11 sebanyak 17.636.576 orang dan juga pada anak usia 12-17 tahun sebanyak 22.327.094 orang (Kemenkes RI, 2023).

Laporan pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja berisiko lebih tinggi terkena komplikasi terkait COVID19 (Hulu, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Chao Yu et al. (2020) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja dengan COVID-19 yang terkonfirmasi seringkali tidak menunjukkan gejala. Studi lain menunjukkan bahwa orang berusia 20 tahun ke bawah 81,9% tidak menunjukkan gejala setelah terinfeksi virus sars-cov2 . Oleh karena itu, meskipun tidak ada gejala yang terkait dengan COVID19, tetap perlu menerapkan protokol kesehatan untuk semua orang, terutama kaum muda. Karena remaja seringkali lebih mobile, mereka mungkin menjadi OTG yang dapat menyebarkan virus tanpa menyadarinya, (Widayati, 2021).

Hasil ini berbeda dengan survei yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2020) bahwa sebesar 40% penerima vaksin berjenis kelamin perempuan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Denny Wulandari (2020) bahwa sebesar 54,4% yang telah mendapatkan vaksin Covid-19 adalah responden berjenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan karena tingkat kepatuhan perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Banyuwangi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang sudah mendapat vaksin Covid adalah perempuan.

Faktor yang menyebabkan KIPI yaitu usia, pada penelitian ini hasil di dapatkan sebagai berikut. Pada penelitian yang dilakukan di Makassar didapatkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan satu satunya faktor resiko terjadinya KIPI. Jenis kelamin laki laki maupun perempuan sama sama berisiko terkait dengan kejadian KIPI tergantung dari sistem imunitas individu karena setiap orang memiliki kekebalan tubuh yang berbeda beda. Sedangkan karakteristik usia memegang peranan penting dikarenakan terdapat hubungan yang erat dengan kerentanan frekuensi kejadian penyakit, paparan serta faktor resiko terhadap kejadian tertentu.

Penelitian Pusra and Purnamawati (2021) bahwa jumlah penerima vaksin Covid-19 dosis pertama maupun kedua lebih banyak diterima oleh masyarakat berjenis kelamin perempuan. Hal ini juga terkait dengan kesetaraan gender, memberikan manusia kesempatan untuk berperan dan memperoleh hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, pertahanan dan keamanan. Tidak hanya untuk berbagi hasil pembangunan (Pusra, 2021). Namun pada kenyataannya mayoritas penerima vaksin adalah masyarakat berjenis kelamin perempuan. Meskipun telah ada vaksin untuk Covid-19, masih ada sebagian masyarakat yang belum mendapatkannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti akses ke pelayanan kesehatan, ketersediaan jumlah vaksin di daerah tempat tinggal juga usia dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusra and Purnamawati (2021) bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan dengan kesediaan masyarakat untuk menerima dan bersedia untuk mendapat vaksin yakni, pendidikan, persepsi, usia, serta sikap dari masyarakat. Jumlah anak laki-laki lebih banyak yang melakukan vaksin karena sekolah di sekitar wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya didominasi oleh siswa laki-laki dan sekolah mengharuskan seluruh siswa untuk mendapatkan vaksin dari Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan KIPI namun terdapat mekanisme yang terjadi yang tidak dapat dijelaskan secara sistematis sehingga jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan KIPI. Hal ini, didukung oleh adanya perbedaan sistem hormonal yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan terutama hormone seks seperti steroid, testosterone, estradiol, dan progesterone. Laki-laki dan perempuan memiliki respon vaksin dengan proses biologis yang berbeda yang melibatkan banyak faktor, diantaranya faktor imunitas, genetic, mikroba, dan hormonal. Sehingga wanita memiliki kecenderungan reaksi KIPI setelah vaksin seperti demam, rasa sakit dan peradangan (Yulyani et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% anak usia 6-17 tahun yang melakukan vaksin sinovac di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya tidak mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar anak yang melakukan vaksin Covid-19 Dosis Sinovac di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya berjenis kelamin laki-laki (66,6%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33,3%. Sebagian besar anak yang melakukan vaksin Covid-19 Dosis Sinovac di Puskesmas Tambak Wedi berusia 12 tahun (15,9%), Berdasarkan hasil analisis statistik paling banyak anak (Modus) yang melakukan vaksin Covid-19 Dosis Sinovac di Puskesmas Tambak Wedi adalah usia 12 tahun dan rata-rata berusia $\pm 10,65$ tahun. Pada usia ini sebagian anak masih bersekolah dasar (SD). Diharapkan adanya penelitian lebih dalam dengan memperluas sampel serta lebih memperhatikan variabel-variabel yang terkait, dan Sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya peningkatan pencegahan dan penanganan dalam penyebaran COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan pada anak-anak dan remaja yang melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka.

REFERENSI

CDC (2021) 'Basics of COVID-19 About COVID-19 About SARS-CoV-2 , the virus that causes COVID-19'.

Hulu, V. T., Lubis, S. A. and Sri Mahyuni (2022) 'Gambaran Karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Namorambe Tahun 2021', Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis, 11(1), pp. 37–48. doi: 10.30743/jkin.v11i1.353.

Kemkes RI (2021) 'Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-', 2020, pp. 1–16. Available at: <https://kesmas.kemkes.go.id/assetspdf>.

Kemkes RI (2023) 'Vaksinasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi dan Kabupaten / Kota Time Series Pelaksanaan Level Provinsi Filter'.

Pusra, E. (2021) 'Determinan Perilaku Pencegahan Corona Virus Disease 2019 Pasca Program Vaksinasi', Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara, 10. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/10603>.

SATGAS COVID19 (2022) PETA SEBARAN COVID-19 DI INDONESIA.

Widayati, Linda Prasetyanin, I. M. (2021) 'Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid19 Pada', Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(2), pp. 36–44.

World Health Organization (WHO). (2020) 'Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus', Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus, pp. 1–13.

World Health Organization (WHO). (2022) SEBARAN KASUS COVID. Available at: <https://covid19.who.int>.

Yulyani, V. et al. (2022) 'Hubungan Status Demografi, Komorbid Dengan KIPI Post Vaksin COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan', Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11, pp. 153–160. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.725.

Zhang, Y. et al. (2021) 'Safety, tolerability, and immunogenicity of an inactivated SARSCoV-2 vaccine in healthy adults aged 18–59 years: a randomised, double-blind, placebo-controlled, phase 1/2 clinical trial', The Lancet Infectious Diseases, 21(2), pp. 181–192. doi: 10.1016/S1473-3099(20)30843-4